

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING UNTUK
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TPGM PADA
MATA PELAJARAN TEKNIK MERANCANG DENGAN CAM DI
SMK NEGERI 1 SUNGAI RUMBAI**

***APPLICATION OF QUANTUM LEARNING MODELS TO IMPROVE STUDENT
LEARNING OUTCOMES FOR CLASS XI TPGM IN DESIGN
TECHNIQUE WITH CAM SUBJECTS AT
SMK NEGERI 1 SUNGAI RUMBAI***

Java Danilio Saputra⁽¹⁾, Muhamad Thaufiq Pinat⁽²⁾, Hendri Nurdin⁽³⁾, Irzal⁽⁴⁾

⁽¹⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

javadanilio@gmail.com

mtpinatnew@gmail.com

hens2tm@yahoo.com

irzal126@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai diterapkannya model *Quantum Learning* di mata pelajaran TM CAM untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena selama pengamatan peneliti semasa PLK pembelajaran cenderung kaku dan kurangnya variasi dalam model pembelajaran. Metode yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)*. Pelaksanaan penelitian ini berpusat kepada penerapan model *Quantum Learning* pada kelas XI TPGM di SMK N1 Sungai Rumbai dengan subjek penelitian sebanyak 26 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, persentase aktivitas belajar siswa pada isiklus I sebesar 78,52%, meningkat di siklus II menjadi 88,45% dengan kategori baik sekali. Aktivitas mengajar guru juga terjadi peningkatan, siklus I persentase yang didapat sebesar 91,66%, dan pada siklus II meningkat sebesar 100% yang dikategorikan baik sekali. Hasil belajar isiswa juga terjadi peningkatan, persentase yang diperoleh 69,23% siklus I meningkat menjadi 88,46% siklus II dengan kategori sangat baik. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan sebelum tindakan, permasalahan yang ditemukan sesuai dengan pengamatan peneliti ketika PLK dan wawancara setelah tindakan dari tanggapan informan mengikhtisarkan model *Quantum Learning* dapat mengatasi permasalahan tersebut. Jadi dengan menerapkan model *Quantum Learning* bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran TM CAM di kelas XI TPGM SMK N1 Sungai Rumbai. Sehingga dapat diartikan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Quantum Learning*, Hasil Belajar, Teknik Merancang dengan CAM, Penelitian Tindakan Kelas, SMK N1 Sungai Rumbai

Abstract

This study describes the application of Quantum Learning models in TM CAM subjects to improve student learning outcomes. Because during the observation of researchers during plk learning tends to be rigid and lack of variation in the learning model. The method used is Classroom Action Research (CAR) in Bahasa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). The implementation of this study centered on the application of Quantum Learning model in class XI TPGM at SMK N1 Sungai Rumbai with research subjects as many as 26 students. Based on the data obtained, the percentage of student learning activities in isiklus I amounted to 78.52%, increasing in cycle II to 88.45% with a very good category. Teacher teaching activity also increased, cycle I percentage obtained by 91.66%, and in cycle II increased by 100% which is categorized as very good. Isiswa learning outcomes also increased, the percentage obtained 69.23% cycle I increased to 88.46% Cycle II with excellent category. Judging from the results of interviews conducted before the action, the problems found in accordance with the researcher's observations when PLK and interview after action from the informant's response summarize Quantum Learning models can overcome the problem.

So that by applying the Quantum Learning model can be used as a reference in improving learning outcomes for TM CAM subjects in class XI TPGM SMK N1 Sungai Rumbai. So that it can be interpreted by applying Quantum Learning models can improve student learning outcomes.

Keywords: *Quantum Learning, Learning Outcomes, Design Technique With CAM, Classroom Action Research, SMK N1 Sungai Rumbai*

I. Pendahuluan

Pendidikan ialah hal yang tidak terpisahkan dan penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan sangat menentukan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang sains dan teknologi. Dengan adanya pendidikan inilah manusia memiliki budi pekerti untuk mencapai perilaku kemanusiaan, yang nantinya akan mendorong manusia untuk saling bertoleransi dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya. Pendidikan nasional bertujuan melakukan pengembangan kemampuan untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat demi tercapainya kecerdasan bangsa. (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Pendidikan bertujuan melengkapi pribadi dalam keseimbangan, dunia perdagangan, keteraturan, harmonis dan dinamis untuk tercapainya tujuan hidup manusia (M.T. Pinat, 2011). Pembelajaran merupakan suatu runtunan perubahan yang menjadi satu kesatuan, karena dalam kegiatan pembelajar keseluruhan dan berbagai bagian kegiatan selalu berpadu, yaitu perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa dalam suatu lingkungan belajar merupakan hasil belajar. (Primawati, P., Ambiyar, A., & Ramadhani, 2017).

Pembelajaran adalah suatu pelaksanaan perubahan perilaku yang bermakna sebagai akibat karena adanya interaksi dengan keadaan lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran dan hasil pembelajaran lebih optimal. (Nizwardi & Ambiyar, 2016).

Hasil belajar bermakna perubahan keterampilan dan perilaku siswa yang diperoleh sesudah belajar, berupa mental, kognitif, dan emosional, sebagai ukuran penilaian proses belajar, dinyatakan dalam bentuk simbol dan angka, serta menunjukkan bahwa mereka telah mencapai hasil dari huruf atau kalimat yang menceritakan hasil yang telah diperoleh siswa pada periode pembelajaran tertentu (Ferdiansyah, 2020). Hasil belajar merupakan usaha dilakukan guru agar memberikan materi terhadap peserta didik, dan hasilnya kemudian dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka. (Nana Sudjana, 2009).

Model pembelajaran adalah suatu sistem yang menjadi pedoman pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, yang disusun secara sistematis

dan dijadikan sebagai fokus utama untuk mencapai hasil belajar yang terbaik (Sagala, 2005). Model pembelajaran menunjukkan suatu pola belajar untuk dijadikan pedoman sebagai proses belajar di dalam kelas atau pembelajaran instruksional (Trianto, 2007). Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri yakni berlandaskan dari argumen yang didasarkan pada penemuan penelitian pendidikan, mempunyai tujuan, sebagai pedoman perbaikan belajar, memiliki langkah-langkah dan memberi efek pada pembelajaran. (Hamiyah, Nur & Jauhar, 2014).

Teknik Merancang dengan CAM adalah mata pelajaran kompetensi keahlian wajib pada jurusan Teknik Merancang dan Gambar Mesin (TPGM) di kelas XI dan XII dalam mata pelajaran ini memang menggunakan istilah CAM yakni *Computer Aided Manufacturing* hal ini sudah tercantum pada kurikulum program keahlian TPGM di SMK N1 Sungai Rumbai tetapi pada prinsip materi yang diajarkan adalah CAD (*Computer Aided Design*) untuk kelas XI. Program CAD yang paling populer dan sering digunakan baik industri maupun instansi pendidikan adalah AutoCAD. AutoCAD adalah gabungan dari suku kata dari *Automatic Computer Aided Desig*. Program ini dapat dipahami sebagai aplikasi yang dapat mengotomatisasi komputer sehingga komputer dapat bertindak sebagai alat perancangan produk (Sofi Ansori, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti semasa mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada rentang waktu Agustus-November 2020 ditemukan permasalahan-permasalahan yakni suasana proses belajar mengajar cenderung berpusat ke tenaga pendidik, pembelajaran cenderung monoton dan suasana pembelajaran yang cenderung kaku karena kurangnya variasi dari model yang diterapkan. Berikut hasil *pre test* pembelajaran.

Tabel 1. Nilai *Pre Test* Mata Pelajaran TM CAM Kelas XI TPGM Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Kelas	Nilai siswa dan presentase (100%)		Total siswa
		≥KKM 65	≤KKM 65	
1	XI TPGM	6 (23,07%)	20 (76,92%)	26 Orang

Presentase ketuntasan nilai *pre test* yang sudah dilakukan tanggal 28 September 2020. Terdapat 20 orang siswa dari total seluruh siswa di kelas XI TPGM yang memperoleh nilai *pre test* masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada Mata Pelajaran TM CAM, KKM sendiri adalah 65. Yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran adalah mengubah cara belajar yang sebelumnya tidak ideal. Dengan menggunakan mode pembelajaran yang tepat yang membuat suasana belajar semenarik dan menyenangkan mungkin, siswa dapat bersantai dan berinteraksi dengan lebih bebas sehingga didapatkan hasil belajar bagus.

Model *Quantum Learning* dinilai cocok diaplikasikan pada mata pelajaran TM CAM dalam proses pembelajaran teori dan praktik karena dapat mengoptimalkan indera yang dimiliki siswa.

Bobbi De Porter adalah penggagas model pembelajaran *Quantum Learning* yang dijadikan suatu cara dalam membelajarkan peserta didik. Menurut (Huda, N., & Marhaeni, 2013). *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan belajar agar menyenangkan. Model *Quantum Learning* merupakan unit sangat seimbang antara bekerja dan bermain dengan rangsangan internal maupun eksternal yang bertujuan keluar dari zona aman atau kebiasaan yang menjadi penghalang tercapainya hasil belajar yang sempurna. (DePorter, 2001). Dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* terdapat enam langkah yang dicerminkan dengan istilah TANDUR, yaitu T (Tumbuhkan) yang artinya menumbuhkan keadaan belajar agar menyenangkan dalam pembelajaran untuk lebih memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran. A (Alami) unsur alami bertujuan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman umum dan baru yang dapat merangsang siswa agar lebih rileks dalam belajar. N (Namai) siswa menyebutkan apa yang telah mereka pelajari, baik itu informasi, pemikiran, tujuan, dll. Perhatikan apa yang dianggap penting oleh siswa. D (Demonstrasi) membebaskan siswa dalam berkreaitivitas dengan mendemonstrasikan kemampuan mereka agar siswa lebih mengingat karena peserta didik mendengar, melihat dan melakukan langsung. U (Ulangi) pengulangan untuk memperkuat koneksi saraf dan mempromosikan perasaan bahwa siswa tahu apa yang telah mereka pelajari. R (Rayakan) perayaan adalah suatu kegiatan yang mengekspresikan rasa

senang karena telah berhasil dalam mengerjakan sesuatu. (DePorter, B dan Hernachi, 2000).

I. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan bentuk investigasi reflektif oleh pendidik terhadap hasil belajar siswa, kurikulum, pengembangan sekolah, dan pengembangan keterampilan mengajar guru (Arikunto, 2016). Untuk meningkatnya hasil belajar siswa dilakukan cara dengan mengubah kebiasaan pada proses pembelajaran. Dengan penelitian ini, guru menerapkan model *Quantum Learning* sebagai variasi untuk model pembelajaran yang diterapkan demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI Teknik Perancangan dan Gambar Mesin SMK Negeri 1 Sungai Rumbai pada bulan Mei - Juni 2021 semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi batasan pada saat penelitian yang menuntut peneliti menentukan jumlah baik itu benda, orang atau hal lainnya yang dijadikan variabel penelitian. (Arikunto, 2016). Subjek untuk penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas XI TPGM dengan banyak 26 orang siswa.

D. Prosedur Penelitian

(Arikunto, 2016). Terdapat empat langkah dalam penelitian tindakan kelas, pertama perencanaan, kedua tindakan, ketiga observasi dan terakhir refleksi. PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus, dan setidaknya dua sesi pembelajaran dilakukan dalam satu siklus. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua siklus, dan dua kali sesi pertemuan dalam tiap siklusnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah mengumpulkan sebuah informasi data-data sebagai tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti dalam bentuk objektif (Syahrums & Salim, 2012). Pada

penelitian kali ini teknik yang digunakan berupa Wawancara, teknik ini berguna untuk memperoleh tanggapan subjek penelitian mengenai proses belajar mengajar di kelas. Observasi, lembar observasi dirancang untuk mengukur aktivitas dan perkembangan peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Tes, pada teknik ini berfungsi untuk mengukur hasil ketercapaian siswa dalam belajar dengan model *Quantum Learning*. Dokumentasi, berupa dalam bentuk foto dan rekaman yang berguna untuk memperkuat pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini ialah kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif didasarkan pada hasil tabulasi yang dikumpulkan berdasarkan topic atau variable subjek responden yang telah ditentukan. Kualitatif adalah proses meringkas data yang didapat dengan sistematis dari teknik yang digunakan (Sugiyono, 2015).

Tabel 2. Kriteria dan Interval Nilai Hasil Belajar Menurut. (Purwanto, 2012).

No	Interval	Kategori
1	86%-100%	Sangat Baik
2	76%-85%	Baik
3	60%-75%	Cukup
4	≤59	Kurang

Tabel 2. Menunjukkan kriteria dan interval yang harus dicapai oleh siswa dalam hasil belajar. Peneliti berharap persentase yang dicapai siswa dalam ketuntasan klasikal lebih dari 85% yang artinya dikategorikan Sangat Baik.

Tabel 3. Kriteria dan Interval Aktivitas Siswa dan Guru. (Arikunto, 2016).

No	Interval	Kategori
1	81%-100%	Baik Sekali

Tabel 4. Data Observasi Belajar Siswa Siklus I & Siklus II.

No	Indikator	Presentase Siklus (%)		Peningkatan (%)
		I	II	
1	Minat siswa tumbuh	82,68	100	17,32
2	Siswa mendapat pengalaman belajar untuk mendapat pengetahuan baru	76,92	84,61	7,69
3	Siswa dengan bimbingan guru menamai konsep	78,84	86,53	7,69

2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Kurang Sekali

Interval dan kriteria yang diharapkan pada penelitian mencapai 80% lebih. Dari Tabel 3 dapat dilihat untuk kategori pada interval 81%-100% dikategorikan baik sekali.

II. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Siklus I dilakukan di hari Jumat 28 Mei 2021 untuk pertemuan pertama pembelajaran dan pertemuan kedua Sabtu 29 Mei 2021. Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan di hari Jumat 04 Juni 2021, dan pertemuan kedua di hari Sabtu 05 Juni 2021. Dalam tiap pertemuan memakan waktu pembelajaran selama 240 menit, jam pelajaran berlangsung dari 07:30 s/d 11:30 pelaksanaan tindakan dalam menerapkan model *Quantum Learning* di mata pelajaran TM CAM sesuai pada jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Dan pengambilan data wawancara guru dan siswa sebelum tindakan dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021. Untuk wawancara setelah tindakan dilakukan tanggal 7 Juni 2021.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Model *Quantum Learning*, sebagai pedoman proses pembelajaran di dalam kelas telah mengubah aktivitas belajar siswa berkembang lebih baik. Dengan menggunakan observasi tentunya peneliti bisa membuat dokumentasi dan refleksi secara teratur agar sistematis untuk melihat tingkah laku kelompok atau individu secara langsung. (Farida Nugrahani, 2014). Data observasi dapat dilihat dari hasil analisis Tabel 4.

4	Siswa menunjukkan pengetahuan yang ia miliki	69,23	76,92	7,69
5	Siswa mengulagi apa yang telah dipelajarinya	74,99	82,69	7,7
6	Siswa merayakan dan mendapatkan pengakuan atau hadiah atas hasil pekerjaannya	88,46	100	11,54
Presentase Rata-rata		78,52	88,45	9,93

Aktivitas kondisi, situasi, proses dan perilaku pembelajaran, indikator yang digunakan dalam mengamati hal tersebut menggunakan rancangan strategi TANDUR dalam menerapkan model *Quantum Learning*. Berdasarkan hasil data aktivitas belajar siswa dari tabel diatas dapat dilihat untuk siklus II aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Analisis data menggunakan rumus analisis presentase, presentase dari tiap siklus adalah hasil penjumlahan presentase indikator dari tiap pertemuan, untuk menghitung nilai presentase dari tiap indikator menggunakan metode membagi siswa berpartisipasi aktif dengan banyak siswa keseluruhan dan kalikan dengan 100%. Dari indikator minat siswa tumbuh meningkat sebanyak 17,32% dari siklus sebelumnya yang artinya mengalami cukup banyak peningkatan ini dikarenakan guru menayangkan media pembelajaran berupa animasi dan rancangan mesin untuk memotivasi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Pada indikator siswa mendapat pengalaman belajar untuk mendapat pengetahuan baru meningkat 7,69% di siklus II hal ini terjadi karena guru mendemonstrasikan bagaimana langkah dalam mengerjakan gambar pada aplikasi AutoCAD dan siswa juga mempraktekannya pada komputer. Di indikator siswa dengan bimbingan guru menamai konsep meingkat sebesar 7,69% dari siklus I siswa pada umunya mencatat tiap penjelasan guru maupun informasi yang didapat ole siswa secara mandiri. Siswa menunjukkan yang ia miliki pada indikator ini meningkat menjadi 7,69% ini dilihat dari kerja siswa dalam mengambar pada aplikasi AutoCAD yang membaik dengan diperlakukannya bebas dalam gaya belajar sehingga siswa lebih berkreaitivitas. Siswa mengulagi apa yang telah dipelajari meningkat 7,7%

indikator ini tidak terlalu tinggi meningkat dibanding indikator lain karena masih ada peserta didik ragu dalam membalas pertanyaan dilontarkan guru. Siswa merayakan dan mendapat pengakuan meningkat 11,54% dari siklus sebelumnya hal ini dikarenakan siswa dalam bimbingan guru selalu memberi apresiasi berupa tepuk tangan (*applause*) saat selesai pembelajaran. Dapat disimpulkan presentase peningkatan seluruh indikator aktivitas siswa dirata-ratakan mencapai 88,45% pada siklus II meningkat sebanyak 9,93% dari siklus I artinya sudah melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan.

2. Aktivitas Mengajar Guru

Model *Quantum Learning* dalam penerapannya pada mata pelajaran TM CAM diperoleh presentase hasil observasi pada siklus I yang masih belum semua indikator terlaksana oleh guru walau dikategorikan baik sekali. Berikut paparan datanya dari Tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I & Siklus II.

Siklus	Peresentase (%)	Kategori
I	91,66%	Baik Sekali
II	100%	Baik Sekali

Tabel 5. Menunjukkan aktivitas guru mengajar mengalami peningkatan, awalnya 91,66% di siklus I menjadi 100% di siklus II yang tergolong sangat baik. Artinya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model *Quantum Learning* pada RPP pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Model *Quantum Learning* telah berhasil menaikkan hasil belajar di pelajaran TM CAM. Analisis data ditunjukkan di Tabel 6.

Tabel 6. Data Persentase Belajar Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
	Orang	Presentase	Orang	Presentase
I	18	69,23%	8	30,76%
II	23	88,46%	3	11,53%

Tabel 6. Menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan, dan tingkat ketuntasan klasikal hasil belajar Siklus II mencapai 88,46% untuk siswa tuntas pada siklus II, jadi sudah dan melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan dan hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai hasil *post test* dibawah 65. Dikarena dalam penerapan model *Quantum Learning* dilakukan dengan benar dan membuat suasana lebih kondusif, segar serta menarik.

4. Hasil Wawancara

Wawancara merupakan proses interaktif dari pewawancara bersama informan, dengan komunikasi langsung. (A. Musri Yusuf., 2014). Pada tahap wawancara ini dilaksanakan dua fase yakni sebelum tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas, wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar dan beberapa siswa yang diambil menggunakan *random sampling*.

Wawancara sebelum tindakan berdasar dari permasalahan yang peneliti temukan pada saat PLK apakah permasalahan yang ditemukan masih sama atau tidak. Dan pada saat wawancara dengan guru dan beberapa siswa sebelum tindakan jawaban dari informan sama dapat disimpulkan sama dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti saat pengamatan semasa PLK.

Wawancara setelah tindakan berdasarkan dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti untuk melihat umpan balik guru dan peserta didik terhadap diterapkannya model *Quantum Learning*. Bisa disimpulkan dari wawancara guru meunjukkan pada saat mengajar guru merasakan dampak positif, Terlihat dari proses belajar mengajar berdampak pada hasil belajar sebelum tindakan terjadi dan setelah tindakan. Untuk wawancara dengan siswa dengan diterapkannya model *Quantum Learning* lebih mengkonduksifkan suasana pembelajaran, tanggapan siswa mengenai suasana pembelajaran yang lebih asik karena adanya variasi dari gaya mengajar guru.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* baru pertama kali diterapkan di mata pelajaran TM CAM. Pada awal pembelajaran dalam aktivitas siswa beberapa peserta didik masih ada yang cenderung pasif setelah tahap demi tahap pada tiap-tiap pertemuan disiklus terlihat adanya motivasi siswa dalam belajar dan saling membantu teman yang

merasa kesuliatan dalam pembelajaran hal ini dikarenakan siswa dituntut bebas dalam gaya belajarnya serta guru menayangkan media baru untuk memotivasi siswa. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas proses belajar. (Suparno & Bulkia, 2017).

Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat setiap siklusnya. Langkah-langkah dalam teknik menggunakan model *Quantum Learning* pun terbilang cukup tidak terlalu sulit. Dengan RPP yang telah disusun menggunakan strategi TANDUR dalam tiap pertemuan guru sudah bisa melaksanakan dari langkah-langkah tersebut.

Model *Quantum Learning* juga meningkatkan hasil belajar yang dinyatakan dalam persentase ketuntasan klasikal. Secara pribadi, nilai siswa dari tes awal hingga tes pasca siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

III. Kesimpulan

Evaluasi *post test* pada setiap akhir siklus telah mencapai persentase ketuntasan klasikal. Siklus I sebesar 69,23% yang berarti bahwa masih dikategori cukup dan belum mencapai indeks keberhasilan penelitian. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan cukup signifikan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebanyak 88,46% yang tergolong sangat baik. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam menerapkan model *Quantum Learning* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Ambiyar, J. N. and. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran. In: Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Ansori, S. (2018). *Trik Mendesain 3D dengan AutoCAD*. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- DePorter, B dan Hernachi, M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifah.
- DePorter, B. & M. jHernacki. (2001). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerbit Kaifa.

- Ferdiansyah, F., Ambiyar, A., Zagoto, M. M., & Putra, I. E. D. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis E Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 21(1), 62–72.
- Hamiyah, Nur & Jauhar, Jm. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Prestasi Pustakaraya.
- Huda, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Quantum Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas IV SDN 3 Pancor*. Doctoral dissertation.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Pinat, M. T. (2011). *Industrial Support in Vocational Education and Training Development to Achieve Quality Assurance of Indonesian Professional Labor Force*. 42.
- Primawati, P., Ambiyar, A., & Ramadhani, D. (2017). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE TALKING STICK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 17(1), 73–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/invotek.v17i1.23>
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar Offset.
- Sagala, S. (2005). Perencana Pendidikan Penyedia Informasi sebagai Landasan Penentuan Kebijakan Pendidikan di Sekolah. *Mimbar-Pendidikan*, 69.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suparno, S., & Rahim, B. (2017). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan lModul Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Teknik Pemesinan Dan Fabrikasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *PAKAR Pendidikan*, 15(2), 84–92.
- Syahrum., S. and. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Yusuf., A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia group.